

## Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan pada Senyum Media Jember

### *Evaluation of Internal Control System for Inventory on Senyum Media Jember*

Agung Adhi Wicaksono

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [agungmaharani529@gmail.com](mailto:agungmaharani529@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan pada Senyum Media Jember. Senyum Media Jember adalah sebuah perusahaan lokal yang bergerak di bidang retail alat tulis kantor dan perlengkapan rumah tangga. Produk yang dijual Senyum Media dibagi atas beberapa divisi, diantaranya ada divisi produk alat tulis kantor dan perlengkapan sekolah, produk peralatan rumah tangga, divisi produk *fancy*, dan divisi lain-lain. Penelitian menggunakan data dokumenter dan hasil wawancara dengan responden di obyek penelitian. Hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Terdapat prinsip pemisahan fungsi yang baik, yaitu pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan atas persediaan. (2) Penilaian resiko yang dilakukan oleh Senyum Media atas persediaan sudah cukup memadai. (3) Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. (4) Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. (5) Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian intern persediaan telah dilaksanakan oleh bagian Gudang melalui kegiatan *stock opname* secara periodik setiap bulannya. Hasil analisis dari sistem pengendalian intern atas persediaan pada Senyum Media juga menemukan adanya kelemahan dalam manajemen persediaan Senyum Media, yaitu tidak adanya komite audit sehingga menimbulkan peluang adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sendiri.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan.

#### Abstract

*This study aimed to evaluate the application of the system of internal control over inventory at Senyum Media Jember. Senyum Media Jember is a local company that is engaged in retail stationery and household goods. Products sold Senyum Media dibagi of several divisions, of which there are stationery products division office and school supplies, household products, fancy products division, and other divisions. Research using documentary data and interviews with respondents in the research object. The findings of the study are as follows: (1) There is a good principle of separation of functions, namely the separation of operating functions, recording function, and storage functions for inventory. (2) A risk assessment conducted by Senyum Media about inventory is sufficient. (3) The implementation of information and communication over supplies in general is still sufficient to support the internal control. (4) Control activities are carried out on the implementation of revenue and expenditure transactions of merchandise is still adequate. The Company has implemented a clear separation of duties on related functions. (5) Activity monitoring of internal control of inventory has been conducted by the Warehouse through periodic inventory check every month. The results of analysis of the system of internal control over inventory at Senyum Media found any weaknesses in inventory management Senyum Media, namely the lack of an audit committee that raises the chance of fraud committed by its own employees. .*

**Keywords:** Internal Control Systems, Inventory.

#### Pendahuluan

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

- a. Menentukan laba-rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
- b. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan didalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Persediaan barang dagangan memegang peranan penting bagi perusahaan dagang, karena merupakan unsur aktiva yang memiliki nilai materil dalam jumlah dan nilai yang relatif besar serta merupakan aktiva yang sensitif terhadap waktu,

penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya, resiko yang timbul dari persediaan beberapa diantaranya yaitu dari kebijakan badan usaha untuk mengatur assetnya dan prosedur-prosedur baik pemasukan barang maupun pengeluaran barang, adanya keterlambatan waktu pelaporan, ketidakakuratan jumlah persediaan, laporan pendukung tidak lengkap, tidak tersedianya informasi pada saat dibutuhkan, hal ini akan menghasilkan kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas, agar tidak terjadi kurang berkualitasnya informasi persediaan perlu dihindari adanya hal-hal yang dapat menimbulkan resiko, untuk itu diperlukan suatu pengendalian internal persediaan barang dagangan yang efektif.

Siklus pengadaan persediaan meliputi tiga (3) aktivitas bisnis, yaitu

- a. Memesan persediaan. Aktivitas pertama dalam siklus pengeluaran adalah memesan persediaan atau perlengkapan. Keputusan penting yang dibuat dalam langkah ini adalah mengidentifikasi apa, kapan, dan berapa banyak yang dibeli, dan dari pemasok mana akan dibeli. Dokumen yang dibuat dalam proses pemesanan barang adalah pesanan pembelian (*purchase order*).
- b. Menerima dan menyimpan persediaan. Aktivitas kedua dalam siklus pengeluaran adalah penerimaan dan penyimpanan barang yang dipesan. Bagian penerimaan bertanggung jawab untuk mengecek dan menerima kiriman dari para pemasok. Dokumen yang dibuat dalam proses penerimaan barang adalah laporan penerimaan barang adalah laporan penerimaan (*receiving report*).
- c. Membayar persediaan. Aktivitas ketiga dalam siklus pengeluaran adalah menyetujui faktur penjualan dari vendor untuk pembayaran. Bagian utang usaha menyetujui faktur penjualan untuk dibayar dan kasir bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal persediaan barang dagangan bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur-unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan barang dagangan itu sendiri yaitu adanya penjagaan asset dan pencatatan persediaan yang memadai dalam laporan keuangan. Tentu saja untuk dapat menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan adalah dari diterapkannya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan karena salah satu tujuan utama sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan adalah untuk meningkatkan pengendalian internal.

Pada umumnya badan usaha menerapkan SIA persediaan barang dagangan guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dagangan dengan dihasilkannya informasi persediaan barang dagangan yang berkualitas. Salah satu bentuk badan usaha yang menerapkan SIA persediaan barang dagangan dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya adalah Senyum Media.

Senyum Media adalah sebuah perusahaan lokal yang bergerak di bidang retail alat tulis kantor dan perlengkapan rumah tangga. Produk yang dijual Senyum Media dibagi atas beberapa divisi, diantaranya ada divisi produk alat tulis kantor dan perlengkapan sekolah, produk peralatan rumah tangga, divisi produk *fancy*, dan divisi lain-lain. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian *stock* barang, akibatnya diperlukan pengendalian intern persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas.

Senyum Media sebagai salah satu usaha bisnis yang berorientasi dalam bidang barang, memiliki suatu susunan pembagian tanggungjawab menurut fungsi dan hirarki, antara lain:

- a. Kegiatan penerimaan barang, yang diserahkan kepada suatu unit khusus yaitu bagian penerimaan.
- b. Kegiatan pencatatan, yang diserahkan kepada bagian akuntansi.
- c. Kegiatan penyimpanan barang, yang diserahkan kepada bagian gudang.

Bagian ini harus dipisahkan dari bagian penerimaan, karena fungsi menerima barang berbeda dengan fungsi penyimpanannya. Fungsi penerimaan memerlukan keterampilan pengecekan dan pengujian kualitas, sedangkan fungsi penyimpanan memerlukan kehati-hatian dan keterampilan dalam mengamankan dan menyelamatkan barang. Tujuan dari pemisahan ini adalah untuk membangun dan menciptakan internal

*check* atau mekanisme saling uji antar fungsi yang saling dipisahkan tersebut.

Kenyataannya, uraian tugas tersebut tidak sepenuhnya dijalankan sesuai dengan petunjuk prosedur yang ditetapkan dalam bentuk peraturan pelaksanaan tugas yang di dalamnya dimuat prosedur pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran barang, sering terjadi ketidakcocokan antar program pencatatan kartu *stock* penerimaan dan pengeluaran barang melalui data komputer, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengendalian intern terhadap proses penerimaan dan pengeluaran barang.

Kurangnya pengendalian intern terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, berdampak terhadap hal-hal sebagai berikut :

- a. Terjadi *lost*, yaitu suatu kondisi dimana *stock* fisik barang tidak sesuai dengan yang tercantum pada data *stock* barang di komputer.
- b. Pencatatan dalam rekening-rekening terkait seperti: rekening persediaan barang, tidak valid atau diragukan kebenarannya.

Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, lalai untuk mencatat permintaan barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya, kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, namun ada juga yang melakukan sebulan sekali dan sehari sekali.

Mengingat bahwa pengendalian intern persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan pada Senyum Media, Jember”

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada Senyum Media.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian intern atas persediaan pada Senyum Media, Jember

### Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain sebagai informasi bagi penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- a. Data Fisik, merupakan merupakan data berwujud yang dapat dijadikan sebagai bukti keberadaan atau

keterjadian masa lalu. Data ini dapat dikumpulkan melalui observasi.

- b. Data Dokumenter, berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan program seperti laporan keuangan. Data ini memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian itu.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah analisis deskripsi kualitatif, yaitu data yang diperoleh dengan cara menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain secara sistematis. Pengertian analisis di sini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis, sistematis. Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan di sajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

- a. Survei Pendahuluan  
Tujuan dari survei pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi umum dan latar belakang dalam waktu yang relatif singkat mengenai semua aspek organisasi kegiatan program atau sistem yang dipertimbangkan untuk diperiksa agar dapat diperoleh pengetahuan atau gambaran yang memadai mengenai objek perusahaan.
- b. Reduksi Data.  
Reduksi data bertujuan untuk mereduksi data atau dalam artian lebih mudah berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian Data  
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya.
- d. Penarikan Kesimpulan  
Penarikan kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat. Apabila sudah didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka hal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

## Hasil Penelitian

Senyum Media telah memiliki SOP untuk menjalankan operasional toko dan menggunakan sistem komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *software point of sales* ASRI versi 1.0.1. *Software* tersebut digunakan untuk seluruh

sistem toko, termasuk pengendalian persediaan. Sedangkan prosedur pengendalian persediaan meliputi pengadaan atau pembelian, pengeluaran dan penjualan, serta *stock opname* atau perhitungan HPP persediaan akhir periode.

### Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan

Senyum Media telah memiliki SOP untuk menjalankan operasional toko dan menggunakan sistem komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *software point of sales* ASRI versi 1.0.1. *Software* tersebut digunakan untuk seluruh sistem toko, termasuk pengendalian persediaan. Sedangkan prosedur pengendalian persediaan meliputi pengadaan atau pembelian, pengeluaran dan penjualan, serta *stock opname* atau perhitungan HPP persediaan akhir periode.

#### a. Prosedur Pengadaan Persediaan

##### 1) Pembelian Persediaan

Permintaan persediaan dilakukan oleh Bagian Gudang, sementara fungsi pembelian dilaksanakan Bagian Administrasi dan Umum setelah disetujui oleh Direktur. Permintaan persediaan oleh Bagian Gudang dibuat berdasarkan jumlah barang yang diminta dapat diketahui dari database persediaan, yaitu *form* Daftar Barang Stok Kritis, dan dikonfirmasi dengan cek fisik barang yang akan diminta. Prosedur permintaan persediaan pada Senyum Media adalah sebagai berikut.

- a) Bagian Gudang membuat SPP (Surat Permintaan Pembelian) rangkap 2. Lembar 1 dikirim ke Bagian Administrasi dan Umum untuk dilaksanakan pembelian barang dagang, dan lembar 2 disimpan oleh Bagian Gudang sebagai arsip.
- b) Bagian Administrasi dan Umum menerima SPP lembar 1 dari Bagian Gudang. Berdasarkan SPP lembar 1, maka Bagian Bagian Administrasi dan Umum membuat SDP (Surat Daftar Pembelian) kepada Direktur untuk mendapat persetujuan.
- c) Jika Direktur menyetujui SDP tersebut, maka SDP yang telah disetujui dikembalikan ke Bagian Administrasi dan Umum. Jika tidak, maka kembali ke transaksi awal untuk merevisi daftar pembelian.
- d) Berdasarkan SDP yang sudah disetujui, Bagian Administrasi dan Umum membuat SOP (Surat Order Pembelian) rangkap 4. Lembar ke-1 dikirim kepada *Supplier*. Lembar ke-2 dikirim ke Bagian Akuntansi. Lembar ke-3 dikirim ke Bagian Gudang dan lembar ke-4 disimpan sebagai arsip. Dokumen yang digunakan Senyum Media adalah sebagai berikut.
  - a) Surat Permintaan Pembelian (SPP), dilampiri *print out* Daftar Barang Stok Kritis.
  - b) Surat Daftar Pembelian (SDP)
  - c) Surat Order Pembelian (SOP)

##### 2) Prosedur Pencatatan Persediaan

Perusahaan melakukan pencatatan persediaan untuk menghitung harga pokok penjualannya. Prosedur pencatatan Harga Pokok Persediaan pada Senyum Media adalah sebagai berikut.

- a) Bagian Administrasi dan Umum menerima faktur beserta barang pesanan dari *supplier*. Kemudian, faktur dan barang dikirim ke Bagian Gudang.

- b) Bagian Gudang menerima barang dan meng-*input* barang masuk berdasarkan SOP lembar ke-2 dan faktur.
- c) Bagian Akuntansi berdasarkan SOP lembar ke-3 dan faktur, membuat Laporan HPP (harga pokok persediaan) rangkap 2. Lembar pertama diserahkan ke Direktur dan lembar ke dua disimpan sebagai arsip.

Dokumen yang digunakan Senyum Media adalah : Faktur, Surat Order Pembelian (SOP), Laporan Harga Pokok Persediaan, dan Jurnal Umum.

##### 3) Prosedur Pencatatan Pengembalian Barang Gudang

Pengembalian barang ke gudang dilakukan oleh Bagian Pemasaran apabila ditemukan adanya barang dagang di toko dalam kondisi rusak atau tidak layak dijual. Barang dagang tersebut selanjutnya ditangani oleh Bagian Gudang untuk dikembalikan kepada pemasok atau dikeluarkan dari persediaan. Dokumen yang digunakan Senyum Media adalah Bukti Pengembalian Barang Gudang (BPPBG).

##### 4) Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Permintaan dan pengeluaran barang gudang dilakukan oleh Bagian Pemasaran untuk transaksi baik penjual tunai di toko maupun penjualan melalui *hotline service*. Dokumen yang digunakan Senyum Media adalah Surat Permintaan Barang Gudang (SPBG) dan Bukti Keluar Barang Gudang (BKBG)

##### 5) Prosedur Retur Pembelian *Supplier*

Prosedur retur pembelian kepada *supplier* digunakan untuk mencatat pengembalian barang yang sifatnya *konsinyasi* (penjualan titipan) dan tidak laku dalam jangka waktu yang telah disepakati. Persediaan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan dalam jumlah banyak, misal alat tulis yang ternyata tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dokumen yang digunakan Senyum Media adalah Bukti Keluar Barang Gudang (BKBG), Surat Pengiriman Barang, dan Jurnal Umum

#### b. Prosedur Penjualan

##### 1) Penjualan Tunai

Pelanggan datang ke toko atau dapat melalui *hotline service* untuk memesan barang.

- a) Pelanggan yang datang ke toko membawa sendiri barang yang dibelinya ke kasir untuk pembayaran. Selanjutnya kasir menerima pembayaran, untuk penerimaan kas tersebut kasir membuat dokumen struk penjualan yang juga sebagai bukti penerimaan kas dengan pita register kas dalam rangkap 2 (dua), yaitu : (1) diberikan kepada pelanggan sebagai tanda lunas, dan (2) diarsipkan dengan nomor urut. Struk penjualan merupakan *output* dari *form* Transaksi Penjualan. Pada saat transaksi selesai, secara otomatis sistem komputer mengurangi jumlah barang dari persediaan.
- b) Prosedur penjualan melalui *hotline service* sebagai berikut:
  - (1) Bagian pemesanan dalam hal ini adalah subbagian Penjualan akan menerima *order*

penjualan dan membuat *delivery order* dan faktur penjualan.

(2) *Delivery order* sebanyak 3 (tiga) lembar, Lembar 1 untuk pelanggan, Lembar 2 untuk bagian Gudang, dan Lembar 3 untuk untuk arsip.

(3) Faktur penjualan sebanyak 3 (tiga) lembar terdiri dari : Lembar 1 untuk pelanggan, Lembar 2 untuk bagian Akuntansi, Lembar 3 untuk arsip.

(4) Berdasarkan *delivery order* tersebut bagian Gudang menyiapkan barang untuk dikirim kepada pelanggan. Membuat Bukti Keluar Barang Gudang (BKBG) untuk ditanda tangani petugas Pengiriman. BKBG diarsipkan di bagian Gudang.

(5) Petugas Pengiriman menerima barang yang telah dikeluarkan dari Gudang untuk dikirim kepada pelanggan. Petugas pengiriman membawa *delivery order* lembar ke 1 dan 2, serta faktur penjualan lembar ke 1 dan ke 2.

(6) Petugas Pengiriman menyerahkan barang yang dipesan kepada pelanggan beserta *delivery order* dan faktur penjualan, meminta pembayaran dari pelanggan atau bukti transfer. Pelanggan menanda tangani *delivery order* dan faktur penjualan. *Delivery order* dan faktur penjualan lembar ke 1 untuk pelanggan dan lembar ke 2 dibawa kembali oleh Petugas Pengiriman.

(7) Selanjutnya petugas Pengiriman menyerahkan pembayaran atau bukti transfer kepada bagian Akuntansi, beserta faktur penjualan lembar ke 2 dan *delivery order* lembar ke 2 diserahkan bagian Gudang.

## 2) Retur Penjualan

Retur penjualan pelanggan Senyum Media tidak selalu diperbolehkan. Kriteria retur penjualan yaitu barang yang dibeli ternyata terdapat cacat produk, dan dapat menunjukkan struk pembayaran. Retur penjualan ditangani oleh supervisor toko. Setelah mendapat persetujuan supervisor toko, prosedur retur penjualan ditangani oleh bagian akuntansi. Barang yang diretur dikembalikan di Gudang, tetapi tidak dicatat sebagai persediaan, melainkan barang *afkir* (cacat).

## c. Penghitungan Harga Pokok Persediaan Akhir Periode

Penghitungan Harga Pokok Persediaan akhir periode dilakukan sekaligus dengan mengecek/pencocokan antara fisik persediaan barang yang ada di gudang dengan catatan yang ada di kartu stok dan Laporan Stok Persediaan. Penghitungan harga pokok persediaan akhir periode atau *stock opname* dilakukan setiap akhir bulan, oleh bagian Gudang bersama bagian Akuntansi dan subbagian Penjualan. Jika terjadi perbedaan jumlah barang yang bukan akibat kesalahan yang disengaja maka dilakukan revisi stok.

## Pembahasan

### Sistem Pengendalian Persediaan Senyum Media

#### a. Lingkungan Pengendalian Persediaan

Manajemen Senyum Media menganggap bahwa lingkungan pengendalian atas persediaan itu penting. Lingkungan pengendalian persediaan pada Senyum Media akan dianalisis dan dievaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan.

#### 1) Gaya Manajemen

Senyum Media dalam melaksanakan transaksi penjualan barang dagangan telah berusaha menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keseriusan manajemen perusahaan dalam mengutamakan kepuasan pelanggan dengan berupaya menjadi pilihan belanja terbaik. Hal ini penting, karena Senyum Media merupakan perusahaan dagang yang sedang berkembang, sehingga harus menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan para langganannya.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar/wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan *stock opname* dan laporan lainnya. Dalam hal ini laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh bukti-bukti kompeten yang cukup, sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang baik.

#### 2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan administrasi, dan fungsi gudang. Namun dari hasil pengamatan, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum ada bagian yang menjalankan fungsi audit.

Perusahaan belum mempunyai fungsi khusus yang menangani tanggung jawab terhadap *auditing* seluruh operasional perusahaan. Fungsi tersebut dijalankan sendiri oleh Direktur selaku pemilik perusahaan. Sebaiknya perusahaan membentuk Komite Audit yang menjalankan fungsi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM, pemasaran, TI, dan kegiatan lainnya.

#### 3) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah cukup baik dilakukan oleh manajemen Senyum Media. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

#### 4) Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen oleh perusahaan dilakukan dengan mengkombinasikan penggunaan rasio perputaran persediaan, pertimbangan manajemen, dan analisis nilai terhadap masing-masing jenis persediaan. Manajemen Senyum Media menetapkan kebijakan ini dengan memperhatikan pertimbangan atau keputusan manajemen bukan pengalaman masa lalu, serta mengaitkannya dengan kemungkinan perubahan pasar pada masa yang akan datang. Menurut penulis, metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh Senyum Media sudah cukup mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang baik.

#### 5) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan dan prosedur staf dan kepegawaian di perusahaan ini telah diterapkan cukup baik, hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Dalam hal ini Senyum Media telah menerapkan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

### b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen Senyum Media telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan menghadapi hal tersebut. Resiko yang sering terjadi adalah hilangnya barang dagangan dari *outlet* toko. Antisipasi dari manajemen Senyum Media adalah dengan menyediakan fasilitas penitipan tas dan jaket, pemasangan kamera cctv, dan petugas keamanan baik yang berseragam maupun tidak berseragam.

Namun demikian Senyum Media belum mempunyai sistem untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dari karyawan yang terkait dengan siklus persediaan, yaitu bila karyawan Gudang dan karyawan Pemasaran bekerja sama untuk mencurangi persediaan.

### c. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Senyum Media sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

### d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang diterapkan manajemen Senyum Media meliputi otorisasi transaksi, pemisahan tugas, pencatatan akuntansi, pengendalian akses, dan pengecekan.

#### 1) Otorisasi transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya: laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang diotorisasi oleh Kabag Pembelian dan Gudang. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan.

#### 2) Pemisahan tugas

Senyum Media telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan. Satu diantaranya adalah pada aktivitas pengadaan persediaan. Pemesanan oleh bagian Administrasi dan Umum, penerimaan barang oleh bagian

Administrasi dan Umum dan Gudang, dan pembayaran dilakukan oleh bagian Akuntansi.

#### 3) Pencatatan akuntansi

Pencatatan akuntansi dilaksanakan oleh manajemen Senyum Media dengan baik. Hal ini Nampak dari membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, dokumen-dokumen tersebut memiliki nomor urut tercetak yang bertujuan sebagai sistem pengendalian.

#### 4) Pengendalian akses

Perlindungan fisik atas persediaan pada Senyum Media ini sudah cukup memadai, yakni dengan tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan dan dilengkapi dengan tabung *hydrant* untuk menanggulangi bahaya kebakaran, serta dikunci oleh pegawai Gudang yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan juga telah memadai, yaitu dengan tersedianya *odner map* sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen, serta membuat kembali dan tetap menyimpan catatan yang rusak baik dalam komputer maupun catatan manual. Selain itu, Senyum Media juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap komputer, yaitu dengan memilih jaringan komputer. Menurut penulis, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aset perusahaan sudah cukup memadai dalam mewujudkan pengendalian intern yang baik.

#### 5) Pengecekan

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Kebijakan perusahaan ini secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen di antara bagian-bagian yang melakukan penjualan, mengeluarkan barang, mengirimkan barang, yang mencatat, dan bagian yang membuat faktur.

### e. Pemantauan

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen Senyum Media untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. Senyum Media melakukan pemantauan persediaan dengan melakukan *stock opname* setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi, secara tertulis aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

### f. Kelebihan dan Kelemahan

Pengendalian persediaan Senyum Media telah menggunakan sistem komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *software* ASRI versi 1.0.1. Kelebihan sistem adalah sebagai berikut.

1) Proses inventarisasi yang memudahkan pencatatan dari barang masuk, penyimpanan, dan barang keluar sehingga memungkinkan untuk dilakukan tertib administrasi

persediaan dengan baik. Manajemen dapat mengetahui posisi persediaan dengan cepat dan akurat.

- 2) Manajemen dapat mengetahui penjualan secara *real time*, mengontrol hutang dan piutang perusahaan, dan mengetahui omset harian.
- 3) Setiap unit kerja dilengkapi sistem pelaporan dan dalam yang sistematis akurat.
- 4) Akses *User* dapat diatur sesuai kebutuhan, sehingga kecurangan yang terjadi internal dapat segera diketahui pelakunya.

Namun sistem komputerisasi juga memiliki kelemahan.

- 1) Aktivitas berkaitan dengan sistem komputer seringkali mengalami ketergantungan akan tenaga IT, terutama jika terjadi *error* dalam penggunaan programnya.
- 2) Ketergantungan terhadap tersedianya listrik, sehingga perlu pembangkit listrik cadangan, *genset*.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Senyum Media belum memiliki fungsi komite auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Selama ini peranan dan fungsi tersebut dijalankan langsung oleh Direktur selaku pemilik perusahaan.

Manajemen Senyum Media juga telah membuat kebijakan *stock opname* secara rutin setiap bulan untuk pengendalian persediaan. Tetapi kebijakan *stock opname* tersebut masih berpeluang untuk terjadi resiko kecurangan karyawan dalam mengelola persediaan.

Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang, dokumen-dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut telah bernomor urut tercetak sehingga memudahkan pengendalian terhadap persediaan. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan, serta pengecekan independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Hasil analisis dari sistem pengendalian intern atas persediaan pada Senyum Media yaitu menemukan adanya kelemahan dalam manajemen persediaan Senyum Media, yaitu tidak adanya komite audit sehingga menimbulkan peluang adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sendiri.

### Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan, Jadi masih mungkin terjadi *human error* seperti salah tafsir atau data yang diterima belum diperbarui (*expired*).

Sumber data sebagian besar diperoleh dari hasil wawancara karyawan-karyawan tertentu, jadi besar kemungkinan data bisa dimanipulasi tanpa sepengetahuan karyawan lain.

Teknik pengambilan data ditambah dengan kuesioner, sehingga apabila terdapat manipulasi data dapat diketahui dari hasil kuesioner dengan membandingkan persepsi responden dengan kondisi sesungguhnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis :Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
- Kholmi, Masyah dan Yuningsih, 2009, *Akuntansi Biaya*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Mardiasmo, 2006, *Akuntansi Biaya – Penentuan Harga Pokok Produksi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Cetakan ke-enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Riwayadi, 2006, *Akuntansi Biaya*, Andalas University Press, Padang.
- Umar, Husein, 2004, *Metode Riset : Ilmu Administrasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.